

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak-anak diibaratkan seperti selembar kertas putih. Warna apa yang ditorehkan pertama kali, maka itu yang akan menjadi karakternya. Oleh sebab itu masa kanak-kanak disebut pula sebagai pembentukan watak. Pembentukan watak dapat dilakukan melalui pendidikan sejak dini.¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan suatu tempat penyelenggaraan pendidikan bagi anak balita usia 3 sampai 6 tahun. Tujuan didirikannya Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu karena pada masa *toddler* merupakan *golden age* (tahun keemasan) di mana anak mampu menyerap dengan sangat baik setiap apa yang diajarkan. Selain mengembangkan kecerdasan *Intelegency Quotes* (IQ), juga mengembangkan kepribadian dan potensi (*skill*) anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu memberikan fasilitas berupa berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek kognitif, bahasa, seni, sosial, emosi, fisik, dan motorik.²

Adapun tujuan PAUD antara lain yaitu kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, mengurangi angka mengulang kelas, mengurangi angka putus sekolah (DO), mempercepat pencapaian wajib belajar 9 tahun, meningkatkan mutu pendidikan, mengurangi angka buta huruf muda, memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini, dan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Selain itu PAUD juga bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, dan kreatif.³

Fungsi utama pendidikan adalah melestarikan fitrah anak. Fitrah dalam hal ini meliputi; kebenaran, tauhid, berperilaku positif, dan lain sebagainya. Anak dianugerahi kecenderungan berbuat kebaikan sejak pertama kali dilahirkan yang telah tertanam di dalam dirinya. Dalam Al-qur'an disebutkan yaitu sebagai berikut:

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 59-60.

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

³ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 113.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
(٣٠)

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah , tetapkanlah atas fitrah Allah, yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*⁴

Anak usia 4-6 tahun dapat dididik melalui pendengarannya, yaitu mulai dari mendengarkan bacaan-bacaan al-qur'an atau surat-surat pendek melalui mp3, mendengar sholawat nabi, cara mengeja, dan cara mencoba melafalkan apa yang ia dengar. Pendidikan harus diberikan secara menyenangkan, dan bukan paksaan.⁵

Kegiatan yang diperlukan pada anak usia dini di Lembaga PAUD yaitu aktivitas seni. Alasannya yaitu aktivitas seni melibatkan perasaan atau emosional dan jiwa. Salah satu aktivitas seni yaitu seni rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk sebuah karya dengan karakteristik dapat dilihat oleh panca indera, dapat dirasa dan dapat diraba.⁶

Pada kenyataannya yang ada di lapangan, adanya lembaga PAUD maupun taman kanak-kanak yang telah menerapkan Calistung (baCa, tuLis, dan hiTung) dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini tentunya telah menomorduakan aspek perkembangan motorik halus siswa. Padahal dunia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan motorik halus. Oleh karena itu metode bermain sangat diperlukan.

Aktivitas seni dapat dilakukan melalui metode bermain. Metode bermain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu serangkaian aktivitas untuk menyenangkan hati. Oleh karena itu, metode bermain sangat disukai oleh anak-anak. Hal ini karena bermain sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak sehari-hari. Metode

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an*, 60.

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an*, 63.

⁶ Widia Pekerti, dkk, *Metode Pembangunan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 16.

bermain merupakan cara mengasah potensi yang dimiliki oleh anak dengan cara yang disukai, sehingga diharapkan dengan metode ini pembelajaran lebih optimal terutama pada perkembangan motorik halus.⁷

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu melakukan kontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan. Contoh kegiatan perkembangan motorik yaitu anak berlatih berjalan. Ia tidak langsung bisa berjalan namun pasti pernah terjatuh sehingga itu menjadikan pengalaman baginya sehingga ia bisa menyeimbangkan antara langkah kaki kanan dan langkah kaki kiri.⁸

Motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tiap anak yang mempunyai hubungan dengan sebagian otot-otot kecil yang dimiliki serta dibutuhkan konsentrasi penuh antara mata dan tangan. Orang tua, jika dalam sekolah yaitu guru harus memahami posisi pada tiap anak dalam menampilkan gerak motoriknya, agar perkembangannya sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Contoh kegiatan motorik halus yaitu menggambar dan membuat bentuk benda.⁹

Metode belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satunya adalah metode Plastisin. Penemu plastisin yaitu William Harbut. Merupakan tokoh kelahiran Inggris yang berprofesi sebagai guru seni. Plastisin merupakan adonan yang terbuat dari campuran parafin atau media dengan bahan dasar tepung. Plastisin digunakan sebagai media pengganti tanah liat.¹⁰ Bahan plastisin yang lunak membuat plastisin mudah dibentuk menjadi berbagai kreasi dengan berbagai fungsi. Plastisin merupakan metode pembelajaran yang cocok digunakan oleh usia anak-anak sampai usia dewasa.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Roudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan yang berlokasi di desa Temulus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus ditemukan hasil, yaitu sebagai berikut: Jumlah keseluruhan anak di kelas B yaitu 17 anak dengan kategori 3 anak memiliki aspek fisik motorik Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak memiliki aspek fisik motorik Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak memiliki aspek fisik

⁷ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2020), 55.

⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2020),170.

⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 184.

¹⁰ Mohammad Holis, *62 Rekayasa Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 89.

¹¹ Indira, *Kreasi Plastisin:Buah, Sayur, dan Kue*, (Jakarta: Gapprint, 2009), 4.

motorik Belum Berkembang (BB) dan 4 anak lainnya memiliki aspek fisik motorik Berkembang Sangat Harapan (BSH).¹²

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis memilih judul “Studi Analisis Peningkatan Kemampuan Berkarya dan Aktivitas Seni melalui Metode Bermain Plastisin pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Penulis dalam rangka mempermudah melakukan analisa hasil penelitian, telah memfokuskan penelitian, yaitu (1) Subjek yang diamati yaitu guru TK dan siswa kelas B, (2) Objek yang diamati adalah Peningkatan Kemampuan Berkarya dan Aktivitas Seni melalui Metode Bermain Plastisin, (3) *Place* (tempat) yaitu di kelas BRA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode bermain plastisin yang ada di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bermain plastisin di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan metode bermain plastisin di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode bermain plastisin yang ada di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bermain plastisin di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode bermain plastisin di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan, maka manfaat yang diharapkan ada dalam penelitian ini adalah:

¹² Hasil Observasi, aspek fisik motorik kelas B di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan, pada 15 Agustus 2020.

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu PIAUD dalam bidang kemampuan berkarya dan aktifitas seni melalui metode bermain plastisin dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang menarik bagi anak karena sangat efektif untuk membantu anak dalam berkarya dan melakukan aktifitas seni. Manfaat yang dirasakan dari aktifitas bermain plastisin adalah memberikan stimulasi agar dapat memaksimalkan kemampuan berkarya dan aktifitas seni melalui metode bermain plastisin di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kreativitas dalam menyiapkan kegiatan dan mengelola pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

b. Bagi Lembaga

Dapat memberikan sumbangan yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran yaitu berupa informasi mengenai materi, dan hal-hal yang dibahas pada setiap bab. Adapun skripsi ini dibagi menjadi lima bagian dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian utama skripsi, yang terdiri dari :

Bab satu, pada bab ini berisi tentang Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan ini yaitu berisi tentang teori tentang Kemampuan Berkarya, Aktivitas Seni, dan Metode Bermain Plastisin

Bab tiga, pada bab ini menjelaskan metode dan langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam bab ini penulis membahas jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, menjelaskan mengenai hasil dari penelitian serta pembahasan penelitian meliputi; Analisa dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang: Profil Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, Deskripsi Data dan analisa tentang hasil penelitian.

Bab lima, Penutup. Pada bab ini berisikan simpulan, saran, penutup berupa rasa syukur atas terselesikannya penelitian dan permintaan maaf atas keterbatasan peneliti.

3. Bagian Akhir.

Bagian akhir mempunyai isi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman penelitian, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, serta riwayat pendidikan penulis.

